

LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

1. Sejak kapan akhwat/ikhwan berhijrah? Dorongan/alasan akhwat/ikhwan berhijrah untuk mengikuti tren hijrah saat ini atau adakah dorongan yang lain?
2. Siapa saja orang yang secara khusus terhubung atau berperan dalam berhijrahnya akhwat/ikhwan?
3. Apa makna hijrah menurut akhwat/ikhwan? Dan bagaimana sudut pandang akhwat/ikhwan mengenai hijrah?
4. Perasaan apa yang muncul setelah berhijrah?
5. Bagaimana bahasa sehari-hari yang akhwat/ikhwan gunakan setelah berhijrah? Adakah perbedaan? apakah berbeda pula bahasa yang akhwat/ikhwan gunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga, teman lama dan anggota komunitas?
6. Bagaimana cara interaksi yang akhwat/ikhwan lakukan dengan anggota komunitas dalam kegiatan kajian pranikah?
7. Dalam kegiatan kajian pra nikah, apakah akhwat/ikhwan dapat membina relasi yang mendalam dengan para anggota komunitas lainnya?
8. Bentuk pesan apa yang sering di tampilkan anggota komunitas ketika berkomunikasi dikajian pranikah?

9. Topik apa yang sering dibicarakan akhwat/ikhwan dengan anggota komunitas pada kegiatan kajian pra nikah ?

10. Apakah setelah berhijrah dan ikut gabung ke komunitas ada kebiasaan-kebiasaan islami tertentu yang dulunya jarang diterapkan sekarang diterapkan?

TABEL TRANSKIP WAWANCARA

PERTANYAAN	Informan I	Informan II
<p>1. Sejak kapan akhwat/ikhwan berhijrah? Dorongan/alasan akhwat/ikhwan berhijrah untuk mengikuti tren hijrah saat ini atau adakah dorongan yang lain?</p>	<p>Sebenarnya saya dari kecil orangnya tidak suka yang aneh-aneh, SD-SMP pun kalo sore belajar di madrasah, memang waktu SMP ada beberapa temen SMP yang suka godaain gitu tapi saya mah cuek aja, apaan sih gitu, baru SMA kelas 3 saya mulai berani dekat sama cewek(pacaran) sampai lulus SMA. Mengajak masuk Universitas, saya ketrima di UNNES dan cewek saya ketrima di Bogor akhirnya saya itu LDR an. Terus kemudian ada beberapa masalah akhirnya kita putus. Nah setelah itu saya merasakan banget rasanya kehilangan sampai saya berpikir kok hal ini ngga sesuai aku banget yah, dulu bisa kok saya hidup sendirian ngga tergantung sama orang masa gini saja saya putus asa. Ditambah dikampus saya ikut Rohis, teman-teman rohis saya sering ngasih nasihat-nasihat terkait</p>	<p>Namanya orang pasti punya rasa pengen berubah, ngga mungkin kita hidup itu stagnan terus, tapi memang ngga semua sih mengalami jaman2 jahiliah. Dulu saya sempet terjun didunia anak band. Tau sendiri kan mba dunia anak band kayak apa. Awal hijrahnya saya itu diajak adek tingkat ketika kuliah di AMIK Sampangan, dengan pendekatan diajak kekajian, awal-awal diajak saya ngga mau dan malas, terus lama kelamaan sungkan, karena sering nolak ke kajian. Kemudian ikut juga akunya, dan pertama ikut kajian di MJWJ semarang kajian akhir zaman, nah pas itu isi kajiannya ngena banget di aku lalu setelahnya aku memutuskan untuk berhijrah. Dulu sama temen-teman sering ngatain sok alim, cuman saya tetap diam, tapi alhamdulillah ada temen</p>

	perintah dan larangan agama lama kelamaan saya mulai berniat untuk hijrah	yang ikut hijrah, teman saya itu dulunya anak punk, kemudian ikut hijrah
2. Siapa saja orang yang secara khusus terhubung atau berperan dalam berhijrahnya akhwat/ikhwan?	Teman-teman rohis	adek tingkat ketika kuliah di AMIK Sampangan
3. Apa makna hijrah menurut akhwat/ikhwan? Dan bagaimana sudut pandang akhwat/ikhwan mengenai hijrah?	tidak mengulangi hal-hal yang sama dalam artian kesalahan yang dulu pernah dilakukan	perubahan menjadi yang lebih baik
4. Perasaan apa yang muncul setelah berhijrah?	Seperti lebih damai gitu	Bisa dikatakan lebih tenang mba.
5. Bagaimana bahasa sehari-hari yang akhwat/ikhwan gunakan setelah berhijrah? Adakah perbedaan? apakah berbeda pula bahasa yang akhwat/ikhwan gunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga,	Ada yang berubah untuk bahasa, perubahan bahasa tersebut tidak saya gunakan dalam semua hal mba, saya sesuaikan tergantung lingkungan dan dengan siapa saya berkomunikasi	Bahasa, ada sedikit-sedikit perubahan, ke yang baik., saya juga bahasa arab belajar sedikit2, yang dulu ketika bertemu teman cowok manggilnya brow sekarang akh(akhi)

teman lama dan anggota komunitas?		
6. Bagaimana cara interaksi yang akhwat/ikhwan lakukan dengan anggota komunitas dalam kegiatan kajian pranikah?	Terus ketika berinteraksi dengan teman lain atau anggota komunitas saya menerapkan prinsip ukhuwah, yang dimana dengan adanya ukhuwah tercipta rasa persaudaraan yang erat	Dengan mengedepankan semangat ukhuwah ketika berkomunikasi, menciptakan persatuan. Karena lisan kita terjaga dari menyakiti oranglain, bahkan sebaliknya setiap kata yang diucapkan dapat menyejukkan hati
7. Dalam kegiatan kajian pra nikah, apakah akhwat/ikhwan dapat membina relasi yang mendalam dengan para anggota komunitas lainnya?	Untuk membina relasi secara mendalam itu agak kurang bisa dengan anggota komunitas karena dari masing-masing kita tahu batasan dalam berkomunikasi.	Membina relasi yang mendalam dengan anggota komunitas agak tidak bisa ya mba, karena kan kita tahu kita masuk dikomunitas itu kan untuk saling membangun dan mengistiqomahkan hijrah.
8. Bentuk pesan apa yang sering di tampilkan anggota komunitas ketika berkomunikasi dikajian pranikah?	Ketika saya memutuskan untuk benar-benar hijrah iitu mba, saya menjaga sekali komunikasinya. Saya kalo malam jam 10 sudah tidak mau WA an lagi, saya menolak diajak salaman dengan lawan jenis, sama sekali tidak mau boncengin lawan jenis kecuali ibu atau	Dalam berkomunikasi saya sangat menjaga sekali mba, dalam artian komunikasi kan melibatkan orang nah disitu bagaimana saya harus pintar-pintaran menempatkan saya. Salah satunya seperti berkomunikasi dengan akhwat saya ngasih batasan. Saya setelah

	<p>saudara kandung saya. Pernah ada cerita mba, sebelum saya memutuskan untuk benar-benar ngga mau boncengin teman perempuan itu pernah ada teman perempuan kampus saya bonceng setelah itu orang nya baper, duhhh</p>	<p>hijrah itu mulai menata sikap saya yang biasanya salaman tanpa basa basi sama siapa saja sekarang, kalo sama akhwat saya ngga mau salaman mba, tidak berkhalwat. iitu demi hijrah saya istiqomah, saya melakukannya dimana saja di komunitas juga gitu, karena dalam islam kan ngga boleh bersentuhan dengan lawan jenis dan berkhalwat.</p>
<p>9. Topik apa yang sering dibicarakan akhwat/ikhwan ?</p>	<p>Saat ketemu teman itu topik sebisanya mengarah ke hal-hal yang baik mba, misal saja membahas isi buku yang saya baca. Dan ketika ada gagasan yang berbeda dengan saya, saya menghormati mba kan ada banyak buku dan referensi, untuk menghormati lawan bicara saya kembali ke menurut saya. Pernah suatu hari saya berdiskusi dengan kakak saya tetang Taaruf malah kakak saya menganggap saya ikut aliran sesat.</p>	<p>ketika berinteraksi dengan orang, pasti ada sajakan yang dibicarakan mba. Nah setelah hijrah saya selektif dalam berbicara mba, mungkin lebih kemasalah agama yang kita bahas</p>
<p>10. Apakah setelah berhijrah dan ikut gabung ke komunitas ada</p>	<p>saya memang orangnya rapih mba, jadi penampilan itu penting bagi saya untuk</p>	<p>pakaian saya mengikuti seperti biasa cuman sekarang lebih sering memakai celana</p>

<p>kebiasaan-kebiasaan islami tertentu yang dulunya jarang diterapkan sekarang diterapkan?</p>	<p>mengungkapkan identitas saya. Setelah hijrah ya saya begini tidak memakai kaos, lebih suka memakai baju atau kemeja, dikampus pun sama</p>	<p>panjang dan baju saja mba, tidak serta merta karena saya hijrah saya langsung pakai jubah seperti orang arab, saya tinggal didesa karena kalau saya perubahannya mencolok kurang enak dengan tetangga desa</p>
--	---	---

PERTANYAAN	Informan III	Informan IV	Informan V
<p>1. Sejak kapan akhwat/ikhwan berhijrah? Dorongan/alasan akhwat/ikhwan berhijrah untuk mengikuti tren hijrah saat ini atau adakah dorongan yang lain?</p>	<p>Dulu pas SMA Itu saya agak nakal mba, namanya cowok itu, pasti ada beling-belingnya gimana gitu ya mba. Sebelum hijrah itu saya ngga pernah kemasjid dan jarang baca alquran, karena lingkungan saya mulai belajar al-quran itupun belajar alqurannya saya benar-benar dari awal, dari belajar jilid(iqro') alhamdulillah karena saya istiqomah saya sekarang sudah bisa baca al-quran, kemudian juga ada beberapa</p>	<p>Dari SMP kenal satu guru, waktu itu saya di SMP Muhammadiyah Trenggalek, Namanya pak arif. Saya suka diskusi sama beliau tersebut, saya dulu diceritain tokoh muhammad Alfatih secara keseluruhannya dan pergerakan islam pada waktu itu. Nah dari situ jiwa saya serasa terbentuk dengan sendirinya, pengen lebih mendalami islam, mindset juga mulai berubah, dan semua terarahkan dengan sendirinya. Namun, waktu</p>	<p>Selain dapat dukungan dari teman, hijrah saya itu bentuk dari introspeksi diri mba, saya dulu suka pakai celana ketat, walaupun sudah berhijab, kemudian saya mulai mikir, saya perempuan, nanti bakalan jadi ibu, masa penampilan dan tingkah laku saya kayak gini</p>

	<p>kejadian yang membuat saya itu berpikir ulang kalau saya melakukan hal-hal itu ngga ada manfaatnya sehingga saya perlu dekat sama Allah, sama didorong sering dinasehatin sama orang tua dan Om. Ya saya bersyukur akibat kejadian-kejadian itu membuat saya untuk berhijrah</p>	<p>SMK saya merasa liberal sekali ngga kaya saya yang dulu pas SMP. Hingga akhirnya kuliah memutuskan untuk ke semarang, saya mulai berpikir, saya nyari lingkungan yang kaya SMK dulu atau kembali ke lingkungan awal SMP yang agamis. Kemudian, saya mulai berpikir untuk mencari lingkungan yang sesuai dengan SMPku dulu. Jadi bisa dikatakan hijrah saya itu naik turun mba, SMP terbentuk, SMK tergodok, Kuliah saya mulai memikirkan arah masa</p>	
--	---	---	--

		depan untuk menjadi yang lebih baik dengan berhijrah.”	
--	--	--	--

<p>2. Siapa saja orang yang secara khusus terhubung atau berperan dalam berhijrahnya akhwat/ikhwan?</p>	<p>Saya, sama didorong sering dinasehatin sama orang tua dan Om. Ya saya bersyukur akibat kejadian-kejadian itu membuat saya untuk berhijrah</p>	<p>Diri sendiri dan Allah sih mba</p>	<p>Saya senndiri dan ada dukungan temanyang sering mengingatkan untuk saya berhijrah.</p>
<p>3. Apa makna hijrah menurut akhwat/ikhwan? Dan bagaimana sudut pandang akhwat/ikhwan mengenai hijrah?</p>	<p>hijrah dalam bahasa kan bisa diartikan hijrah ke suatu tempat, atau hijrah ke perilaku. Namun kan dalam konteks saat ini mengarah ke hijrah perilaku itu harus ada yang ditinggalkan dan harus ada sesuatu yang baru, yang ditinggalkan itu kebiasaan-kebiasaan kita yang buruk</p>	<p>jiwa seseorang yang berkumpul dengan hal-hal yang sefrekuensi / sesamanya, perasaan, pikiran, serta perilaku</p>	<p>Hijrah bentuk introspeksi diri untuk tidak melakukan perbuatan yang merugikan saya dimasa depan, baik didunia maupun diakhirat</p>

	meninggalkan hal-hal yang kurang bermanfaat, merelakan waktu untuk mendekati diri kepada Allah dengan berangkat ke kajian-kajian agama		
4. Perasaan apa yang muncul setelah berhijrah?	Tenang	Lebih nyaman	Damai

<p>5. Bagaimana bahasa sehari-hari yang akhwat/ikhwan gunakan setelah berhijrah? Adakah perbedaan? apakah berbeda pula bahasa yang akhwat/ikhwan gunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga, teman lama dan anggota komunitas?</p>	<p>pasti mbak, apalagi saya dulu suka bercandain orang, cara berbicara awal hijrah saya masih pengkondisian, Tetapi lama kelamaan bahasa saya lebih halus tertata dengan sendirinya dan terkontrol</p>	<p>kalaupun perubahan bahasa pasti ada sedikit demi sedikit berubahnya, saya harus menyesuaikan dengan lingkungan dan tidak saklek</p>	<p>berbeda ketika saya berinteraksi saat mengajar di TPQ, di urmah, dikampus bahkan di komunitas</p>
---	--	--	--

<p>6. Bagaimana cara interaksi yang akhwat/ikhwan lakukan dengan anggota komunitas dalam kegiatan kajian pranikah?</p>	<p>Menanamkan sikap ukhuwah dalam berinteraksi, hal tersebut biasanya saya lakukan dengan menyampaikan hal-hal positif ketika ada teman yang curhat punya masalah yang saya sampaikan dengan santun dan tidak menggurui, sehingga terbentuk kedamaian dan kenyamanan.”</p>	<p>Dalam hal berinteraksi saya sangat menerapkan etika islam didalamnya mba, seperti saling berukhuwah dimana islam mengajarkan untuk saling menjaga hubungan baik dengan sesama, tetapi dalam berhubungan dengan lawan jenis saya ada batasan berbeda dengan yang sesama jenis karena memang didalam islam seperti itu.”</p>	<p>ya sebisa ketika berinteraksi kita tetap menciptakan persatuan</p>
<p>7. Dalam kegiatan kajian pra nikah, apakah akhwat/ikhwan dapat membina relasi yang</p>	<p>Membina relasi secara mendalam itu agak tidak bisa dalam kegiatan pranikah dengan anggota komunitas karena ketika kegiatan itu masing-</p>	<p>Dalam kegiatan pranikah membina relasi yang mendalam dengan anggota komunitas tidak bisa ya mba, karena kan kita tahu kita masuk dikomunitas itu kan</p>	<p>Membina relasi secara mendalam itu kurang bisa mba, ya kita sewajarnya aja dalam berinteraksi.</p>

mendalam dengan para anggota komunitas lainnya?	masing dari kita menjadi panitia penyelenggaranya	untuk saling membangun dan mengistiqomahkan hijrah.	
8. Bentuk pesan apa yang sering di tampilkan anggota komunitas ketika berkomunikasi dikajian pranikah?	Setelah hijrah dan berupaya menjadi baikkkan ada banyak hal yang perlu saya benahi mba. Berperilaku baik dan menjaga diri sesuai ajaran agama itu perlu banget apalagi dalam hal berkomunikasi dengan orang. Sekarang kalo saya komunikasi ya secukupnya aja, dan saya menghindari untuk keluar malam, berkhalwat, tidak bersalaman serta	Islam mengajarkan banyak hal, apalagi dalam hal komunikasi. untuk menjaga hijrahku istiqomah saya ngikut aja apa yang diajarkan dalam islam mba. Seperti, tidak berkhalwat dengan lawan jenis	Pas hijrah kan perempuan sangat kelihatan sekali ya mba perubahannya, seperti memakai gamis dan hijab syar'i, nah diawal-awal itu sempat dianggap saya dianggap ikut aliran sesat. Saya juga membatasi diri saat komunikasi

	menjaga pandangan dengan lawan jenis		
--	---	--	--

<p>9. Topik apa yang sering dibicarakan akhwat/ikhwan dengan anggota komunitas pada kegiatan kajian pra nikah?</p>	<p>Untuk topik sendiri sih saya pilih-pilih mba ketika ada teman yang mengajak saya ngobrol, biasanya saya ngobrol terkait agama dan hal-hal yang bermanfaat. Kalupun ada obrolan yang kurang bermanfaat saya terkadang cuma diam dan mendengarkan lawan bicara saya.”</p>	<p>Kalau topik, ada banyak hal sih mba biasanya yang saya bahas tidak harus berkaitan dengan agama, ya itu kembali ke saya. Kan saya sukanya kumpul sama orang-orang yang umur nya diatas saya sehingga pembahasan topik pembicaraan berbobot. Karena beda ketika saya berdiskusi dengan teman sepantaran, itu receh banget yang dibahas, makanya saya lebih senengnya kumpul sama orang yang sefrekuensi sama saya</p>	<p>saya sangat berhati-hati dalam berbicara dan mengeluarkan statemen mba, merasa terpantau</p>
--	--	---	---

<p>10. Apakah setelah berhijrah dan ikut gabung ke komunitas ada kebiasaan-kebiasaan islami tertentu yang dulunya jarang diterapkan sekarang diterapkan?</p>	<p>di islam itu sangat dianjurkan untuk berpenampilan sopan</p>	<p>Ya penampilan sopan, seperti menggunakan celana, tidak berkaos untuk ikhwan, kalau ukhti memakai gamis dan kerudung syari itu menjadi Image orang berhijrah di mata orang lain</p>	<p>Ya penampilan sopan, seperti menggunakan celana, tidak berkaos untuk ikhwan, kalau ukhti memakai gamis dan kerudung syari itu menjadi Image orang berhijrah di mata orang lain</p>
--	---	---	---